MUSYTARI
ISSN : 3025-9495

Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 16 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

# MODEL STRATEGI PENINGKATAN LITERASI EKONOMI SYARIAH DI INDONESIA MELALUI SINERGI PEMANGKU KEPENTINGAN: PENDIDIKAN, KAMPANYE DAN KOLABORASI

**Muarif Thoha[1], Nurul Huda[2]**
Universitas Paramadina[1], Universitas Yarsi[2]
*E-mail: muarifthoha19@gmail.com[1], nurul.huda@yarsi.ac.id[2]*

**Abstract**

Islamic economic literacy in Indonesia has become a crucial issue in the development of the Islamic finance sector. Despite progress in literacy indices, significant challenges remain, including the low understanding of society regarding Islamic economic products and principles. This study aims to analyze the factors influencing Islamic economic literacy and provide recommendations for stakeholders, including government bodies, financial institutions, educational organizations, and communities. By fostering collaboration among these entities, it is expected that a more comprehensive approach can be developed to enhance public awareness and understanding of Islamic finance concepts.

**Keywords: Islamic Economic Literacy, Islamic Finance Sector, Public Understanding, Policy Recommendations, Stakeholder Synergy.**

**Abstrak**

Literasi ekonomi syariah di Indonesia menjadi isu penting dalam pengembangan sektor keuangan syariah. Meskipun terdapat kemajuan dalam indeks literasi, tantangan signifikan masih dihadapi, termasuk rendahnya pemahaman masyarakat tentang produk dan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi literasi ekonomi syariah serta memberikan rekomendasi strategis bagi pemangku kepentingan. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengidentifikasi perlunya sinergi antara pemerintah, lembaga keuangan, akademisi, dan masyarakat dalam meningkatkan program edukatif dan kampanye kesadaran publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi yang efektif dapat memperkuat pemahaman masyarakat terhadap produk keuangan syariah dan mendorong pertumbuhan industri halal di Indonesia.

**Kata Kunci: Literasi Ekonomi Syariah, Sektor Keuangan Syariah, Pemahaman Masyarakat, Rekomendasi Kebijakan, Sinergi Pemangku Kepentingan.**

**Article history**
Received: April 2025
Reviewed: April 2025
Published: April 2025
Plagirism checker no 80
Doi : prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.365
**Copyright : author**
**Publish by : musytari**

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

## 1. PENDAHULUAN

Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi syariah yang belum tergarap maksimal karena kurangnya pemahaman masyarakat (Kahfi et al., 2025). Namun, di balik potensi yang besar tersebut, sektor keuangan syariah di Indonesia juga menghadapi sejumlah tantangan. Tantangan utama yang dihadapi adalah masih terbatasnya literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat, serta

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 16 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

kurangnya pemahaman tentang produk dan prinsip-prinsip yang terkandung dalam keuangan syariah (Buono et al., 2023). Literasi ekonomi syariah merupakan kemampuan individu untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi yang sesuai dengan syariah Islam (Nasir, 2024).

Menurut (Otoritas Jasa Keuangan, 2024) indeks literasi keuangan syariah Indonesia telah mencapai 39%, meningkat signifikan dari angka 9% yang stagnan sejak tahun 2019 hingga 2024 (IAEI, 2024). Meskipun demikian, peningkatan tersebut belum diiringi dengan pemahaman yang mendalam. Survei yang sama menunjukkan bahwa 60% responden mengaku tidak memahami produk-produk keuangan syariah dengan baik, walaupun mereka menyadari keberadaannya. Sementara itu, partisipasi masyarakat dalam penggunaan produk keuangan syariah mengalami pertumbuhan sebesar 25% dalam dua tahun terakhir, ditandai dengan pembukaan lebih dari 15 juta rekening baru di lembaga keuangan syariah.

Diagram 1: Perbandingan Indeks Literasi Keungan Syariah di Indonesia (2019-2024)

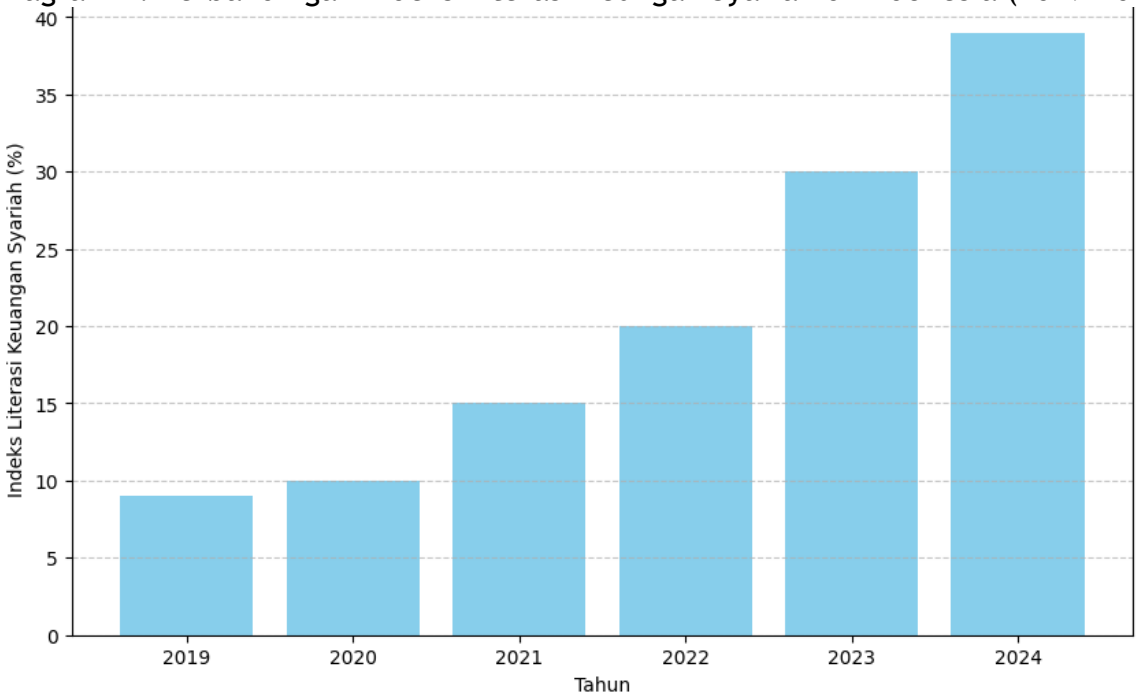


Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2019-2024)

Angka-angka tersebut mencerminkan adanya kemajuan, namun sekaligus menunjukkan bahwa tantangan literasi masih cukup besar. Pemahaman yang rendah terhadap konsep dan mekanisme ekonomi syariah berpotensi menghambat inklusi keuangan dan pemanfaatan produk syariah secara optimal (Ekaptiningrum, 2024). Oleh karena itu, peningkatan literasi ekonomi syariah harus menjadi prioritas utama, tidak hanya melalui edukasi formal, tetapi juga lewat pendekatan strategis yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Sinergi antara pemerintah, pelaku industri, dan institusi pendidikan perlu terus diperkuat guna membangun ekosistem yang mampu mendorong perkembangan keuangan syariah yang lebih inklusif, inovatif, dan berdaya saing tinggi (Dwiatmaja, 2024).

Sebagai contoh, kolaborasi antara lembaga pendidikan dan lembaga keuangan syariah dapat menghasilkan program pendidikan yang lebih relevan dan aplikatif, sehingga masyarakat dapat lebih mudah memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari (Kabir Hassan, 2019). Integrasi materi ekonomi dan keuangan syariah dalam kurikulum pendidikan formal dan informal sangat penting untuk membangun kesadaran sejak dini (Saepudin & Wage, 2023). Upaya peningkatan literasi ini tidak hanya bertujuan untuk memperluas pemahaman masyarakat, tetapi juga selaras dengan strategi nasional dalam menjadikan Indonesia sebagai pusat ekonomi dan keuangan syariah dunia, sebagaimana tercantum dalam Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 16 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Dalam konteks ini, jurnal ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan literasi ekonomi syariah di Indonesia melalui sinergi pemangku kepentingan. Dengan memahami peran masing-masing pemangku kepentingan dan strategi yang efektif, diharapkan literasi ekonomi syariah di Indonesia dapat meningkat, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Tujuan teoritis dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai literasi ekonomi syariah dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi tersebut di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan model strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah melalui sinergi pemangku kepentingan. Menurut (Kabir Hassan, 2019), literasi ekonomi syariah sangat penting untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam sistem keuangan syariah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan inklusi keuangan dan kesejahteraan ekonomi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi peran berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, dan institusi pendidikan, dalam menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan literasi ekonomi syariah. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi literasi ini, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi yang konkret dan aplikatif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan keuangan syariah, serta mendorong penggunaan yang lebih luas dari produk-produk tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan konseptual dengan analisis berbasis literatur untuk mengembangkan model strategi peningkatan literasi ekonomi syariah di Indonesia. Metode penelitian ini mencakup analisis mendalam terhadap berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk jurnal, buku, dan laporan penelitian yang berkaitan dengan literasi ekonomi syariah, pendidikan, kampanye, dan kolaborasi antara pemangku kepentingan. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi literasi ekonomi syariah dan praktik terbaik dari berbagai negara, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi yang efektif dan aplikatif. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan peran pemerintah, lembaga keuangan, akademisi, dan masyarakat dalam menciptakan sinergi yang dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah di kalangan masyarakat Indonesia. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang komprehensif untuk meningkatkan literasi ekonomi syariah di Indonesia

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Model Strategi Peningkatan Literasi Ekonomi Syariah

#### 1.1. Pendidikan

- Pengembangan kurikulum pendidikan formal dan non-formal.

Pengembangan kurikulum pendidikan formal dan non-formal merupakan langkah strategis yang krusial dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah di Indonesia. Dalam konteks ini, penting untuk mengintegrasikan materi ekonomi syariah ke dalam kurikulum pendidikan di semua jenjang, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini dapat dilakukan dengan menyisipkan modul-modul yang membahas prinsip-prinsip dasar ekonomi syariah, produk keuangan syariah, serta etika bisnis dalam konteks syariah. Menurut (Kaharuddin et al., 2024) pendidikan yang tepat dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang produk

keuangan syariah dan mendorong penggunaan yang lebih luas di kalangan konsumen Muslim. Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik berkontribusi pada adopsi layanan perbankan syariah, yang menunjukkan pentingnya pendidikan dalam membangun kesadaran dan pemahaman tentang sistem keuangan syariah. Dengan demikian, pengembangan kurikulum yang komprehensif dan relevan akan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan literasi ekonomi syariah di Indonesia.

Pengembangan kurikulum untuk pendidikan formal dan non-formal perlu memperhatikan temuan penelitian yang mengindikasikan bahwa tingkat literasi keuangan syariah di masyarakat masih cukup rendah. Menurut (Pala et al., 2024) rendahnya literasi keuangan syariah dapat menghambat adopsi layanan perbankan syariah, meskipun terdapat minat yang tinggi di kalangan masyarakat. Penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan yang tepat dan program literasi yang terstruktur untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang produk keuangan syariah. Dengan demikian, kurikulum yang dirancang harus mencakup modul-modul yang tidak hanya menjelaskan produk keuangan syariah, tetapi juga memberikan pelatihan praktis tentang pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini akan membantu masyarakat untuk lebih memahami dan memanfaatkan produk keuangan syariah secara efektif, serta mendorong partisipasi mereka dalam sistem keuangan syariah yang lebih luas.

Pengembangan kurikulum pendidikan formal dan non-formal dalam literasi ekonomi syariah juga harus mempertimbangkan pentingnya pemahaman yang mendalam tentang produk keuangan syariah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Er & Mutlu, 2017), tingkat literasi keuangan syariah di kalangan individu dengan sensitivitas religius masih tergolong rendah, dengan indeks literasi keuangan syariah yang hanya mencapai 58%. Penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan tentang produk keuangan syariah dapat menghambat partisipasi individu dalam sistem keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, program literasi yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang produk-produk ini sangat penting. Contoh program yang dapat diimplementasikan termasuk workshop interaktif yang membahas produk keuangan syariah, seminar tentang manajemen keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, serta penyediaan materi pembelajaran yang mudah diakses melalui platform digital. Dengan demikian, melalui pengembangan kurikulum yang komprehensif dan program literasi yang efektif, diharapkan literasi ekonomi syariah di Indonesia dapat meningkat secara signifikan.

- Program pelatihan dan workshop untuk masyarakat.

Program pelatihan dan workshop untuk masyarakat merupakan salah satu inisiatif penting dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah. Melalui program ini, peserta dapat memperoleh pengetahuan praktis tentang produk dan layanan keuangan syariah, serta cara mengelola keuangan pribadi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pelatihan ini dapat mencakup berbagai topik, seperti pengenalan produk keuangan syariah, manajemen keuangan pribadi, dan investasi yang sesuai dengan syariah. Menurut (Kusumawati et al., 2021) integrasi literasi keuangan syariah dalam pendidikan dapat membantu siswa memahami konsep-konsep keuangan dengan lebih baik dan mempersiapkan mereka untuk membuat keputusan keuangan yang bijak di masa depan. Program-program ini tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara keseluruhan.

- Kolaborasi dengan lembaga pendidikan tinggi.

Kolaborasi dengan lembaga pendidikan tinggi sangat penting dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah di kalangan mahasiswa. Menurut (Muslichah et al., 2023), institusi pendidikan

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 16 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

tinggi memiliki peran kunci dalam membentuk pemahaman mahasiswa tentang literasi keuangan syariah. Dengan mengintegrasikan materi tentang keuangan syariah ke dalam kurikulum, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang bijak. Hal ini sangat penting, mengingat mahasiswa merupakan generasi penerus yang diharapkan dapat menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Lebih lanjut, kolaborasi ini dapat mencakup penyelenggaraan seminar, workshop, dan program pelatihan yang melibatkan praktisi dari industri keuangan syariah. Kegiatan ini tidak hanya akan memperkaya pengalaman belajar mahasiswa, tetapi juga memberikan mereka wawasan langsung tentang praktik terbaik dalam pengelolaan keuangan syariah. (Muslichah et al., 2023) menekankan bahwa pendidikan yang efektif dalam bidang ini dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan inklusi keuangan di masyarakat. Penelitian oleh (Zusryn et al., 2021) menunjukkan bahwa pengalaman praktis ini sangat berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri mahasiswa dalam menggunakan produk keuangan syariah.

Selain itu, lembaga pendidikan tinggi juga dapat berperan sebagai pusat penelitian dan pengembangan dalam bidang literasi keuangan syariah. Dengan melakukan penelitian yang mendalam, institusi ini dapat menghasilkan data dan rekomendasi yang berguna bagi pembuat kebijakan dan lembaga keuangan dalam merancang program-program yang lebih efektif untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan masyarakat. Dengan demikian, kolaborasi antara lembaga pendidikan tinggi dan sektor keuangan syariah dapat menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan literasi ekonomi syariah secara berkelanjutan.

### 1.2 Kampanye

- Strategi kampanye publik untuk meningkatkan kesadaran tentang produk keuangan syariah.

Strategi kampanye publik untuk meningkatkan kesadaran tentang produk keuangan syariah sangat penting dalam mendorong adopsi layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Menurut (Karlan et al., 2020) kampanye yang efektif dapat meningkatkan permintaan untuk produk keuangan syariah dengan menekankan fitur-fitur yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika produk keuangan disertai dengan sertifikasi syariah, tingkat aplikasi untuk pinjaman meningkat secara signifikan, menunjukkan bahwa konsumen lebih cenderung untuk berpartisipasi dalam sistem keuangan jika mereka merasa bahwa produk tersebut sesuai dengan keyakinan mereka.

Selain itu, penelitian oleh (Naceur et al., 2015) menekankan pentingnya pendekatan yang terintegrasi dalam kampanye publik. Mereka menyarankan bahwa kampanye harus melibatkan berbagai saluran komunikasi, termasuk media sosial, seminar, dan workshop, untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Dengan memanfaatkan platform digital, informasi tentang produk keuangan syariah dapat disebarluaskan dengan lebih cepat dan efisien, sehingga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat dan keunggulan produk tersebut.

Lebih lanjut, penelitian oleh (Muslichah et al., 2023) menunjukkan bahwa kolaborasi dengan lembaga pendidikan tinggi dapat memperkuat kampanye publik. Dengan melibatkan mahasiswa dan akademisi dalam penyebaran informasi tentang produk keuangan syariah, kampanye dapat menjadi lebih kredibel dan menarik bagi generasi muda. Program-program literasi keuangan yang diadakan di kampus-kampus dapat membantu membangun pemahaman yang lebih baik tentang produk keuangan syariah dan mendorong mahasiswa untuk menjadi duta bagi produk tersebut di komunitas mereka

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 16 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

- Penggunaan media sosial dan platform digital untuk edukasi.

Media sosial dan platform digital telah menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah di kalangan masyarakat. Dengan memanfaatkan platform seperti Instagram, Facebook, dan YouTube, lembaga keuangan syariah dapat menyampaikan informasi yang kompleks dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan melalui media sosial memungkinkan penyampaian informasi secara real-time dan interaktif, sehingga masyarakat dapat lebih mudah mengakses pengetahuan tentang produk dan layanan keuangan syariah.

Menurut penelitian oleh (Muslichah et al., 2023) penggunaan media sosial dalam kampanye edukasi dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi keuangan syariah. Kampanye yang dirancang dengan baik dapat menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk generasi muda yang lebih aktif di platform digital. Dengan konten yang menarik, seperti video edukatif dan infografis, lembaga keuangan syariah dapat menjelaskan manfaat produk mereka dan bagaimana produk tersebut sesuai dengan prinsip syariah.

Kolaborasi antara lembaga pendidikan tinggi dan lembaga keuangan syariah dalam penggunaan media sosial dapat memperkuat upaya edukasi. Melibatkan mahasiswa dalam pembuatan konten edukatif dapat memberikan perspektif baru dan menarik bagi audiens. Penelitian oleh Zusryn et al. (2021) menunjukkan bahwa pengalaman praktis dalam menciptakan konten edukatif dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang produk keuangan syariah, sekaligus mendorong mereka untuk menjadi duta literasi keuangan di komunitas mereka.

Dengan demikian, penggunaan media sosial dan platform digital tidak hanya berfungsi sebagai alat penyebaran informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun komunitas yang peduli terhadap literasi ekonomi syariah. Melalui pendekatan yang terintegrasi dan kolaboratif, diharapkan literasi ekonomi syariah di Indonesia dapat meningkat secara signifikan, mendukung pertumbuhan industri keuangan syariah yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

- Kegiatan sosialisasi di komunitas dan lembaga keagamaan.

Kegiatan sosialisasi di komunitas dan lembaga keagamaan merupakan strategi penting dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah. Melalui seminar, workshop, dan pelatihan yang diselenggarakan oleh para ahli di bidang ekonomi syariah, masyarakat dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang produk-produk keuangan berbasis syariah. Penelitian menunjukkan bahwa 35.3% responden memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang tinggi, sementara 45.2% berada pada tingkat rata-rata (Daradkah et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa banyak individu sudah teredukasi mengenai layanan perbankan Islam. Selain itu, lembaga-lembaga seperti masjid dan pesantren berperan sebagai wadah penyebaran informasi penting ini kepada berbagai kelompok masyarakat termasuk ibu rumah tangga dan pelaku UMKM (Mahdzan et al., 2023). Dengan melibatkan tokoh agama dalam sosialisasi tersebut, pemahaman masyarakat terhadap prinsip-prinsip ekonomi syariah dapat meningkat secara signifikan.

### 1.3. Kolaborasi

- Sinergi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan akademisi.

Sinergi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan akademisi sangat penting dalam pengembangan ekonomi syariah di Indonesia. Kerjasama ini dapat menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan sektor keuangan syariah melalui kebijakan yang tepat dan inovatif. Pemerintah berperan dalam merumuskan regulasi yang mendukung industri keuangan syariah

serta memberikan insentif bagi lembaga-lembaga keuangan untuk mengembangkan produk-produk berbasis syariah. Di sisi lain, lembaga keuangan memiliki tanggung jawab untuk menyediakan layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah serta meningkatkan literasi masyarakat tentang produk-produk tersebut. Akademisi juga berkontribusi dengan melakukan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan terkait ekonomi syariah, sehingga menghasilkan rekomendasi kebijakan berbasis data yang dapat diimplementasikan oleh pemerintah dan praktisi industri (Mashkuri, 2024) . Dengan sinergi ini, diharapkan ekonomi syariah dapat tumbuh secara berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

- Pembentukan jaringan kerja sama untuk program literasi.

Pembentukan jaringan kerja sama untuk program literasi ekonomi syariah sangat penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap konsep dan praktik keuangan syariah. Melalui kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, akademisi, dan organisasi masyarakat sipil, program-program literasi dapat dirancang dan dilaksanakan dengan lebih efektif. Jaringan ini memungkinkan pertukaran pengetahuan dan sumber daya yang diperlukan untuk menyelenggarakan kegiatan edukatif seperti seminar, workshop, dan pelatihan di berbagai komunitas. Penelitian menunjukkan bahwa sinergi antar pemangku kepentingan dapat mempercepat peningkatan literasi ekonomi syariah di kalangan masyarakat (Sugiarti, 2022). Dengan melibatkan berbagai pihak dalam pengembangan materi edukatif yang relevan serta metode penyampaian yang menarik, diharapkan tingkat pemahaman masyarakat terhadap produk-produk keuangan syariah akan meningkat secara signifikan.

- Studi kasus kolaborasi yang berhasil di negara lain.

Studi kasus kolaborasi yang berhasil dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah dapat dilihat dari pengalaman beberapa negara, seperti Malaysia dan Indonesia. Di Malaysia, pemerintah telah mengimplementasikan berbagai program literasi keuangan syariah yang melibatkan sinergi antara lembaga keuangan, akademisi, dan komunitas lokal. Program-program ini tidak hanya fokus pada penyuluhan tetapi juga mencakup pelatihan praktis bagi masyarakat untuk memahami produk-produk keuangan syariah secara lebih mendalam (Fadhil et al., 2024). Selain itu, di Indonesia, kolaborasi antara Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan lembaga pendidikan tinggi telah menghasilkan inisiatif-inisiatif edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah. Melalui pendekatan ini, kedua negara menunjukkan bahwa kerja sama lintas sektor sangat penting dalam mempromosikan inklusi keuangan dan memperkuat sektor ekonomi syariah secara keseluruhan.

2. Tantangan dalam Meningkatkan Literasi Ekonomi Syariah

- Identifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi strategi.

Implementasi strategi untuk meningkatkan literasi ekonomi syariah di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi keuangan syariah, yang sering kali disebabkan oleh minimnya akses terhadap informasi yang relevan dan edukatif (Asyha et al., 2024). Selain itu, terdapat juga tantangan dalam hal kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan akademisi. Meskipun ada upaya untuk membangun sinergi, perbedaan visi dan misi antar pemangku kepentingan dapat menghambat pelaksanaan program-program literasi secara efektif. Di samping itu, keterbatasan sumber daya manusia yang terlatih

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 16 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

dalam bidang ekonomi syariah juga menjadi kendala dalam menyampaikan materi edukatif kepada masyarakat secara luas.

- Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya literasi ekonomi syariah.

Rendahnya literasi ekonomi syariah di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks. Salah satu faktor utama adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang prinsip-prinsip dasar ekonomi syariah, yang sering kali disebabkan oleh minimnya akses terhadap pendidikan dan informasi terkait (Asyha et al., 2024). Selain itu, tantangan lain termasuk stigma negatif terhadap produk keuangan syariah dan kurangnya dukungan dari lembaga keuangan dalam menyediakan program edukatif. Menurut (Lutfi, 2024), OJK dan Bank Indonesia juga mengidentifikasi bahwa rendahnya tingkat inklusi keuangan syariah menjadi salah satu hambatan dalam meningkatkan literasi ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga keuangan, dan akademisi untuk mengatasi tantangan ini melalui program-program edukasi yang lebih terintegrasi.

3. Rekomendasi untuk Pemangku Kepentingan

- Rekomendasi Kebijakan untuk Pemerintah

Pemerintah perlu merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan literasi ekonomi syariah melalui program-program edukatif yang terintegrasi. Ini termasuk penyediaan dana dan sumber daya untuk pelatihan di komunitas, serta kolaborasi dengan lembaga keuangan syariah dalam menyusun kurikulum pendidikan yang relevan. Selain itu, pemerintah harus meningkatkan kampanye kesadaran publik mengenai manfaat ekonomi syariah melalui media massa dan platform digital.

- Rekomendasi untuk Lembaga Keuangan Syariah

Lembaga keuangan syariah disarankan untuk aktif berpartisipasi dalam program literasi dengan menyediakan materi edukatif dan pelatihan bagi nasabah dan calon nasabah. Mereka juga dapat mengembangkan produk-produk yang lebih mudah dipahami oleh masyarakat umum, serta melakukan sosialisasi secara langsung di komunitas-komunitas lokal. Dengan demikian, lembaga keuangan dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan masyarakat sekaligus meningkatkan pemahaman mereka tentang produk-produk syariah.

- Rekomendasi untuk Lembaga Pendidikan dan Masyarakat

Lembaga pendidikan perlu mengintegrasikan materi tentang ekonomi syariah dalam kurikulum mereka dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, sehingga generasi muda memiliki pemahaman yang kuat sejak dini. Selain itu, masyarakat juga didorong untuk aktif mencari informasi mengenai ekonomi syariah melalui seminar atau workshop yang diselenggarakan oleh berbagai pihak, termasuk lembaga keagamaan dan organisasi non-pemerintah (NGO). Keterlibatan aktif dari semua elemen ini akan menciptakan ekosistem literasi ekonomi syariah yang lebih baik di Indonesia.
Dengan melaksanakan rekomendasi-rekomendasi ini secara sinergis antara pemerintah, lembaga keuangan, akademisi, dan masyarakat luas, diharapkan literasi ekonomi syariah di Indonesia dapat meningkat secara signifikan.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 16 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

## 4. SIMPULAN & SARAN

Peningkatan literasi ekonomi syariah di Indonesia merupakan langkah krusial untuk memperkuat sektor keuangan syariah. Meskipun terdapat kemajuan dalam indeks literasi keuangan syariah, tantangan signifikan masih ada, termasuk kurangnya pemahaman masyarakat tentang produk dan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, lembaga keuangan, akademisi, dan masyarakat untuk mengembangkan program-program edukatif yang efektif. Implementasi strategi kolaboratif ini akan membantu menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan sektor keuangan syariah serta meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap manfaat dan penggunaan produk-produk berbasis syariah. Dengan demikian, upaya peningkatan literasi ekonomi syariah dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi nasional secara keseluruhan.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 16 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

## DAFTAR PUSTAKA

Asyha, A. F., Lampung, U. M., Fakhrurozi, M., Lampung, U. M., & Pitra, J. A. (2024). Islamic Financial Literacy Education Through Mr . Finso Board Game for Millennial Generation. 4, 13–15.

Buono, K. B., Noviarita, H., & Iqbal, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Inklusi Keuangan Syariah Digital Pada Sektor Pertanian. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 9(3), 3949. https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.11355

Daradkah, D., Aldaher, A. A., & Shinaq, H. R. (2020). Islamic financial literacy: Evidence from Jordan. Transition Studies Review, 27(2), 109–123. https://doi.org/10.14665/1614-4007-27-2-009

Dwiatmaja, A. Z. (2024). Petunjuk Al-Qur'an Bagi Keharusan Menggunakan Akal Pikiran Sebagai Sarana Berfilsafat. Jurnal Pendidikan Educandum, 4(1). https://doi.org/https://doi.org/10.55656/jpe.v5i1

Ekaptiningrum, K. (2024, September 30). Inklusi Keuangan Syariah Indonesia Masih Rendah. FEB UGM. https://feb.ugm.ac.id/id/berita/4847-inklusi-keuangan-syariah-indonesia-masih-rendah

Er, B., & Mutlu, M. (2017). Financial Inclusion and Islamic Finance: A Survey of Islamic Financial Literacy Index. International Journal of Islamic Economics and Finance Studies, 3(2), 33–54. https://doi.org/10.25272/j.2149-8407.2017.3.2.02

Fadhil, M., Aris, M., Saputra, I., & Syahrial, M. (2024). Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Perbandingan Kebijakan Ekonomi Syariah di Negara Negara Islam. 1(July), 183–193. https://doi.org/10.5281/zenodo.12525882

Kabir Hassan, M. K. L. (2019). Development of islamic economic and social thought. Handbook of Islamic Banking, 21–37. https://doi.org/10.4337/9781847205414.00010

Kaharuddin, K., Amrin, A., Nurdin, M. R., Sugiyarto, S., Su'ud, S., & Supriyanto, S. (2024). The Role of Islamic Financial Literacy and Local Wisdom in Decisions to Use Sharia Banking Products: A Systematic Literature Review. Mimbar Agama Budaya, 41(1), 61–79. https://doi.org/10.15408/mimbar.v41i1.38602

Kahfi, M., Majid, J., & Alauddin Makassar, U. (2025). Landscape Peluang dan Tantangan Keuangan Syariah di Indonesia. Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah, 3(1). https://doi.org/10.61132/nuansa.v3i1.1560

Karlan, D., Osman, A., & Shammout, N. (2020). Increasing Financial Inclusion in the Muslim World: Evidence from an Islamic Finance Marketing Experiment. Increasing Financial Inclusion in the Muslim World: Evidence from an Islamic Finance Marketing Experiment, April. https://doi.org/10.1596/1813-9450-9200

Kusumawati, I. B., Fachrudin, A. D., Putri, R. I. I., & ... (2021). Islamic Financial Literacy in Mathematics Education: A Proposed Framework. International Joint Conference on Science and Engineering 2021 (IJCSE 2021), 209(Ijcse), 323–328.

Lutfi, M. (2024). Soroti Tantangan Ekonomi Syariah Nasional, OJK dan BI Merancang Berbagai Komitmen dan Strategi. OJK Dan BI. https://www.ekonomisyariah.org/blog/2024/02/soroti-tantangan-ekonomi-syariah-nasional-ojk-dan-bi-merancang-berbagai-komitmen-dan-strategi/

Mahdzan, N. S., Ahmad, W. M. W., Zainudin, R., Hanifa, M. H., & ... (2023). An Exploratory Study of Objective Islamic Financial Literacy in the Context of Malaysia. Tujise.Org, 12(1), 1–25. https://doi.org/10.26414/A4091

Mashkuri. (2024). Indonesian Research Journal on Education. Indonesian Research Journal on Education Web:, 4, 550–558.

Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024. (2018).

Muslichah, M., Putra, Y. H. S., Abdullah, R., & Usry, A. K. (2023). Islamic Financial Literacy and Financial Inclusion: Examining the Intervening Role of Financial Self-Efficacy.

International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF), 6(2), 181–200. https://doi.org/10.18196/ijief.v6i2.16384

Naceur, S. Ben, Barajas, A., & Massara, A. (2015). OKUNDU_24.02.2018_Can islamic banking increase financial inclusion ? IMF Working Paper, 1–41.

Nasir, N. N. A. H. (2024). Jurnal Al-Iqtishad Jurnal Al-Iqtishad. 5(02), 88–96.

Otoritas Jasa Keuangan. (2024). SP OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024. 1–6.

Pala, F., Erdoğdu, A., Ali, M., Alnori, F., & Barut, A. (2024). Analyzing the linkage between Islamic financial literacy and Islamic banking services adoption: evidence from Turkey. Journal of Islamic Accounting and Business Research, 15(5), 784–817. https://doi.org/10.1108/JIABR-12-2021-0324

Saepudin, E., & Wage. (2023). Model Edukasi Perbankan Syariah Bagi Warga Milenial Muhammadiyah Di Banyumas. Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam, 4(1).

Sugiarti, D. (2022). Tahap Persiapan Tahap Pelaksanaan Tahap Evaluasi. 6, 331–335.

Zusryn, A. S., Rofi'i, M., & Gani, A. N. (2021). Islamic financial literacy program in Generation Z Islamic senior high school students. Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang, 6(4), 541–551. https://doi.org/10.26905/abdimas.v6i4.5365